

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menghasilkan dan menjaga kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam kehidupannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan adanya pendidikan yang berkualitas terdapat sumber daya pendidikan yang berperan didalamnya, salah satunya sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusia yang terlibat

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

secara langsung dengan proses pendidikan yaitu pendidik. Menurut UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Untuk dapat mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya pendidik yang mempunyai kinerja yang baik dibarengi dengan pemenuhan kualifikasi sebagai pendidik dalam hal ini guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru menjadi faktor utama terselenggaranya proses pendidikan, melalui guru lah materi yang sebelumnya sudah ada dapat tersalurkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya guru diharapkan memiliki kinerja yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru salah satunya dapat dilihat dari penyelesaian tugas yang dia lakukan. Pada periode tahun 2015/2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

² Ibid.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

melalui Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, mengeluarkan laporan mengenai Analisis SDM Dikdasmen tahun 2015/2016. Hasil analisis tersebut menunjukkan laporan mengenai kinerja kepala sekolah dan guru secara nasional dan provinsi untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada pendidikan dasar yakni SD kinerja kepala sekolah dan guru menunjukkan data grafik urutan provinsi yang memiliki kinerja kepala sekolah dan guru dari yang tertinggi sampai terendah. Berdasarkan grafik Provinsi Bali berada di urutan pertama dan memiliki nilai kinerja kepala sekolah dan guru paling tinggi sebesar 82,89%. Sedangkan untuk Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota dan dinilai memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain, untuk kinerja kepala sekolah dan guru hanya mampu menempati posisi 3 terendah bersama Provinsi NTT dan Aceh.⁴ (Lihat Lampiran 26)

Selain itu berdasarkan hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2015, salah satunya yang disebutkan pada berita di bawah ini:

Program penguatan pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi literasi yang berkelanjutan untuk guru menjadi harga mutlak. Fakta bahwa pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada persoalan kualitas guru yang dapat disimak dari

⁴ Analisis SDM Dikdasmen tahun 2015/2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_C3E61ED4-94A4-4C8E-AFEE-091C89F6BF53_.pdf hlm 74-76, (diakses pada 13 Agustus 2019, pukul 11.38)

hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015. UKG hanya mencapai nilai rata-rata 53,02 persen dan kompetensi calon guru hanya mencapai 44 persen. Data tersebut mengindikasikan kualitas guru di Indonesia masih jauh dari memadai, rata-rata secara nasional hanya 44,5 atau jauh di bawah nilai standar 75.⁵

Berdasarkan berita di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 rata-rata hasil uji kompetensi guru masih di bawah standar. Dari yang seharusnya mendapatkan nilai sebesar 75, secara nasional hanya mencapai 44,5 persen. Dengan hasil UKG yang rendah ini hal ini mengindikasikan masih rendahnya kompetensi guru di Indonesia.

Berdasarkan berita diatas, ditambah lagi dengan adanya data yang didapat dari Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat, mengenai hasil UKG guru SD Jakarta Barat tahun 2015 yang menyebutkan bahwa rata-rata nilai UKG guru SD di Jakarta Barat yang masih di bawah standar. Dengan nilai kompetensi yang masih di bawah standar yang telah ditentukan ini lah tentu saja akan berdampak pada kinerja guru. Disamping faktor-faktor lain, kompetensi guru juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Menurut Byars dan Rue kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan

⁵ <https://www.liputan6.com/health/read/3572321/ironis-di-indonesia-guru-berperan-sebarkan-ujaran-kebencian> (diakses pada 29 November 2018, pukul 12.56).

suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat Byars dan Reu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang tercermin dari seberapa baik pekerjaan yang dilaksanakan mengacu kepada tingkat penyelesaian pekerjaannya. Semakin banyak dan ketepatan pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seseorang maka kinerja orang tersebut dapat dikatakan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Mulyasa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu perhatian dari kepala sekolah. Sementara itu Gibson juga menjelaskan kinerja dipengaruhi juga oleh faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan atau reward system)". Melihat pendapat tersebut, kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Pentingnya persiapan mengajar dengan desain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Disinilah peran kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat?
2. Apa saja fungsi supervisi akademik kepala sekolah?
3. Bagaimana kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan kinerja guru?
5. Apakah terdapat hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk dapat mengarahkan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru PNS di SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat.”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang supervisi akademik dan kinerja guru serta dapat digunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil ini dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga mengenai supervisi akademik dan kinerja guru khususnya di SD Negeri di Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai hubungan supervisi akademik dengan kinerja

guru, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya untuk meneliti lebih lanjut secara lebih tajam bagi peneliti yang berminat pada bidang penelitian yang sejenis.